

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fase hidup lansia rentan mengalami berbagai masalah kesehatan salah satunya gangguan yang terjadi pada perubahan muskuloskeletal yaitu keluhan nyeri sendi karena aktifitas yang berlebihan (Purbasari & Soesanto, 2022). Nyeri sendi dikarenakan ketika beraktivitas, penggunaan sendi secara monoton dalam waktu yang lama, dan akibat salah dalam melakukan pergerakan (Rasyid & Rante, 2022). Nyeri sebagai keluhan khas radang sendi menjadi masalah lansia sehingga menghambat aktivitas, dan gejalanya semakin memburuk seiring bertambahnya usia (Syahwal & Aluddin, 2024). Dampak yang ditimbulkan dari nyeri sendi antara lain kekakuan sendi, sulit berjalan, mengganggu aktivitas tidur, kehilangan kepercayaan diri, ketergantungan pada orang lain, dan juga kelumpuhan total (Wahyuni & Nurrohmah, 2024). Salah satu upaya yang dapat diberikan untuk mengatasi nyeri yang dialami lansia karena nyeri sendi yaitu dengan diberikan terapi non-farmakologi terapi kompres hangat herbal bawang (Aisah et al., 2022).

World Health Organization (2021) mengungkapkan bahwa jumlah lansia dengan penderita nyeri sendi mengalami kenaikan dengan jumlah penderita nyeri sendi 1.370 juta (33,35%), sedangkan di Indonesia negara terbesar ke-2 di dunia yang penduduknya menderita mengalami gangguan nyeri sendi mencapai 81% dari total populasi (Wahyuni & Nurrohmah, 2024). Prevalensi penyakit sendi di Indonesia pada usia 55-64 tahun sebesar 15,5%, pada usia 65-74 tahun sebesar 18,5%, sedangkan pada usia ≥ 75 tahun sebesar

18,9%. Pada perempuan penyakit sendi lebih tinggi yaitu mencapai 8,5% dari pada laki-laki hanya 6,1% serta lebih banyak terjadi di pedesaan 7,8% dibandingkan perkotaan 6,9% (Wahyuni & Nurrohmah, 2024). Di Jawa Timur sendiri sebanyak 48,97% dari 5 juta jiwa lansia mengalami nyeri sendi (Hapsari et al., 2024). Data yang diperoleh dari UPT PSTW Magetan Lansia dengan masalah nyeri sendi pada tahun 2023 sebanyak 19 lansia dan data nyeri sendi pada bulan Oktober tahun 2024 yaitu sejumlah 20 lansia (UPT PSTW Magetan, 2024).

Nyeri sendi merupakan masalah yang paling umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari separuh lansia mengeluhkan nyeri yang berhubungan dengan perubahan muskuloskeletal akibat aktivitas yang berlebihan (Purbasari & Soesanto, 2022). Secara umum penyebab nyeri sendi, dikarenakan ketika beraktivitas penggunaan sendi secara monoton dalam waktu yang lama dan akibat salah dalam melakukan pergerakan. Ekstremitas bawah, khususnya lutut merupakan bagian tubuh atau sendi yang sering mengalami nyeri, terutama pada mereka yang telah memasuki usia lansia. Keadaan ini dikarenakan lutut atau persendian lutut dalam melakukan fungsinya, sekitar 50-60% menopang berat tubuh/badan, sehingga rentan mengalami nyeri (Rasyid & Rante, 2022). Sedangkan secara khusus pada lansia, penyakit nyeri sendi disebabkan oleh proses penuaan yang menyebabkan tulang rawan persendian menipis sehingga mengalami kerusakan. Hal tersebut terjadi karena berkurangnya cairan synovial yang dapat mengakibatkan tulang saling berdekatan sehingga terjadi gesekan selaput pada lapisan antar sendi akan menipis dan dapat menyebabkan inflamasi. Nyeri

dirasakan ketika rasa sakit muncul yang dapat membahayakan lansia beresiko jatuh sehingga dapat menghambat berbagai aktivitas (Wahyuni & Nurrohmah, 2024).

Adapun penanganan yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri yang dirasakan dengan melakukan pengobatan secara nonfarmakologi dan farmakologi. Secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan pemberian terapi kompres hangat bawang, penggunaan kompres hangat dapat menimbulkan terjadinya respon fisiologis tubuh, yaitu meningkatnya aliran darah, relaksasi otot, dan dapat mengurangi nyeri akibat kekakuan spasme otot (Aisah et al., 2022). Untuk penanganan farmakologi dapat diberikan Obat Anti Inflamasi Non-Steroid (OAINS) sering kali diberikan oleh pelayanan medis untuk dapat menghilangkan nyeri sendi. Namun pemakaian OAINS secara terus menerus dapat mengakibatkan efek samping yang berat diantaranya kerusakan ginjal, perdarahan lambung supresi sum-sum tulang, anoreksia dan mual (Priyanka P.D. et al., 2023).

Terapi kompres bawang merah yang merupakan pengobatan nyeri sendi non obat yang mudah diterapkan pada banyak orang dan mudah dideteksi adanya luka merah menjadi keunggulan terapi ini. Bawang merah mengandung beberapa zat aktif yaitu allisin alin, flavonoid, alil profil disulfida, fitosterol, flavol, kalium, pectin, saponin dan tripropanal. Diantara beberapa zat aktif tersebut yaitu senyawa aktif flavonoid yang bersifat anti inflamasi atau anti radang. Senyawa aktif ini sangat berguna untuk membantu penyembuhan radang akibat luka memar, luka bakar, atau radang pada organ tubuh bagian dalam seperti radang sendi (Fadlilah & Widayati, 2018). Penurunan tingkat

nyeri akibat penggunaan terapi kompres hangat herbal bawang terjadi karena kandungan-kandungan pada bawang merah memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk meredakan nyeri, diantaranya flavanoid dengan sifat antiinflamasi, saponin yang berfungsi sebagai antikoagulan untuk mencegah pembekuan darah dan juga bertindak sebagai antiseptik, minyak atsiri yang memiliki sifat bakterisida kuat melawan jamur dan bakteri, allin dan alisin yang berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi, serta kaempferol sebagai antiinflamasi dan analgesik (Lawi et al., 2024).

Manfaat dari terapi kompres hangat herbal bawang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sebagaimana dalam penelitian (Lawi et al., 2024) bahwa setelah diberikan kompres bawang merah mayoritas lansia memiliki skala nyeri yang semakin menurun dimana terdapat lansia dengan nyeri ringan yaitu 11 responden (55.0%), tidak nyeri yaitu 8 responden (40.0%), serta skala nyeri dengan tingkat sedang sebanyak 1 responden (5.0%). Dengan uji analisis bivariat yang digunakan yaitu Wilcoxon ditemukan hasil uji adalah 0.000, dimana secara pengujian statistik terdapat adanya pengaruh yang cukup signifikan pada kompres yang digunakan dalam penelitian ini dan tingkat nyeri yang dialami masalah penyakit Gout Arthritis di Puskesmas Kamonji. Disamping itu, (Aisah et al., 2022) dalam penelitiannya turut menyatakan bahwa setelah penggunaan kompres bawang merah terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan. Kompres bawang merah lebih cepat menurunkan skala nyeri pada responden dengan durasi nyeri kurang dari satu tahun (≤ 1 tahun). Menurutnya, kompres bawang merah ini memiliki efek

menghangatkan dan suhu hangat menyebabkan pembuluh darah melebar yang memberikan efek relaksasi, membuat sirkulasi darah menjadi lebih lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Kompres Hangat Herbal Bawang Merah Dalam Penurunan Tingkat Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di UPT PSTW Magetan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Terapi Kompres Hangat Herbal Bawang Merah Dalam Penurunan Tingkat Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di UPT PSTW Magetan”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meakukan Penerapan Terapi Kompres Hangat Herbal Bawang Merah Dalam Penurunan Tingkat Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di UPT PSTW Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada nyeri sendi di UPT PSTW Magetan.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada nyeri sendi di UPT PSTW Magetan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada nyeri sendi di UPT PSTW Magetan.

4. Melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan terapi kompres hangat herbal bawang dalam penurunan nyeri sendi pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis Di UPT PSTW Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada nyeri sendi di UPT PSTW Magetan.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada nyeri sendi di UPT PSTW Magetan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus dapat mendapat khasanah keilmuan bagi perkembangan ilmu keperawatan bidang gerontik dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Herbal Bawang Merah Dalam Penurunan Tingkat Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di UPT PSTW Magetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mudah dan efektif untuk menurunkan tingkat nyeri sendi pada lansia.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan kontribusi tentang manfaat terapi kompres hangat herbal bawang merah dalam penurunan tingkat nyeri pada lansia.

3. Bagi UPT PSTW Magetan

Dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang masalah nyeri sendi dalam memberikan asuhan keperawatan serta penyuluhan kesehatan.

4. Bagi penulis

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir penulis dan mampu mengembangkan teori khususnya di bidang keperawatan dalam pemberian obat non farmakologis yaitu dengan pemberian kompres hangat herbal bawang merah dalam penurunan tingkat nyeri sendi.

5. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pemberian kompres hangat herbal bawang merah dalam penurunan tingkat nyeri

